

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan seseorang, pendidikan merupakan aspek terpenting dan merupakan sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang baik akhlaknya, terampil, dan lain sebagainya. Pendidikan menjadi dasar harapan dalam mengembangkan seseorang dalam Masyarakat¹. Dalam UUD 1945 pada Alinea ke-empat, disebutkan bahwa pada dasarnya, Pendidikan dapat diberikan mulai dari masa prenatal yaitu masa dalam kandungan. Pada Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003, mengenai Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Pelayanan Pendidikan anak usia dini dapat mulai diberikapan pada anak usia 0-6 tahun sebagai langkah awal dalam mengembangkan potensi anak untuk kejenjang yang lebih tinggi untuk menuju terciptanya individu yang cerdas, kreatif dan diharapkan dapat bersaing di dunia global.² Pembelajaran dan kegiatan pelayanan anak usia dini dalam masa golden age ini dapat ditempuh

¹ Sa'diyah, dkk. Manajemen Pendidikan Leadership Untuk siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 252. (2019). 257.

² Supriadi, Dedi., & Fasli, Jalal. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001). 101.

dalam berbagai jalur Pendidikan seperti jalur Pendidikan formal, non formal, dan informal. Untuk pelaksanaan Pendidikan formal dapat dimulai pada Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Di Indonesia, Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal yang ditujukan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun. Tujuan dari pendidikan TK adalah untuk membantu dan menjadi penyokong dasar pendidikan individu dalam mengembangkan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain yang ada pada dirinya.

Masa kanak-kanak merupakan fase yang paling Panjang dan dominan bagi para pendidik untuk dapat menanamkan norma-norma yang baik kepada anak didiknya. Pendidikan tentunya berhubungan erat dengan pengembangan kecerdasan interpersonal anak. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang di peroleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Menurut Trtila dan Aulia, kecerdasan yang dimiliki manusia mencakup kemampuan untuk meningkatkan pengaruh positif terhadap orang lain, termasuk dalam kemampuan seseorang dalam berkolaborasi dan merespons ekspresi, suara, dan Gerakan orang lain secara efektif³. Menurut Wahyudi, kecerdasan interpersonal berhubungan dengan adanya pencapaian pembelajaran anak di sekolah⁴. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dapat berdiskusi, berkomunikasi dengan lancar dan efektif kepada guru dan temannya, serta dapat memahami Pelajaran dengan lebih baik.

³ Diman Nurjaman., dkk. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SD. *KOLEKTIF : Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1. (2024). 13.

⁴ Pangestu, D., Lestari, dkk. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1, No. 7. (2024). 6-7.

Anak sebagai makhluk sosial yang sedang tumbuh berkembang sangatlah membutuhkan kemampuan dalam hal berinteraksi dan bersosialisasi. Kemampuan ini menjadi bagian dari kecerdasan majemuk, salah satunya adalah bagian dari karakteristik kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal ditandai dengan kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial dengan baik, berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dan dapat memahami perasaan orang di sekitarnya. Dengan meningkatnya perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak, maka perkembangan sosialisasi melalui berbagai kegiatan yang telah difasilitasi oleh guru dan sekolah juga akan meningkat. Hal ini menjadi tujuan dari perkembangan kecerdasan interpersonal. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya Lembaga Pendidikan TK dan guru tidak dapat berjalan sendiri, tentunya harus dengan tunjangan dukungan dari Masyarakat dan keluarga anak didiknya. Upaya melibatkan orang tua sangatlah penting karena orang tua berperan sangat besar dalam pendidikan anak.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya dengan baik. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan, motivasi, dan keinginan orang lain.⁵ Pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak dapat mendukung keterampilan sosial di kehidupannya. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan menjadikan dirinya lebih percaya diri, memiliki empati, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, pola

⁵ Oviyanti, Fitri. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib*. Vol. III, No. 1, (2017). 82.

asuh juga menjadi hal pendukung yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, pemahaman mengenai kecerdasan interpersonal dan cara mengembangkannya menjadi penting bagi orang tua untuk mendukung pertumbuhan anak secara holistic.⁶

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, kepribadian akan dibentuk pertama kali oleh orangtua dan keluarganya. Kepribadian anak dapat dibentuk dan diperoleh dari proses sosialisasi dalam keluarga, baik dalam bentuk komunikasi, transaksi dan juga interaksi. Orang tua dan keluarga menjadi penunjang pembentukan kepribadian anak.⁷ Orangtua dan keluarga merupakan pendidikan pertama seorang anak. Orang tua disini sebagai guru utama seorang anak Orang tua diharuskan mampu untuk mempersiapkan anaknya dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dimasa depan tanpa adanya hambatan.⁸ Dalam proses mengasuh anaknya, orangtua akan menentukan kepribadian ataupun perilaku anak di masa depan. Maka dari itu pola asuh yang terapkan oleh orang tua kepada anaknya sangatlah penting dalam proses perkembangan anak secara psikis maupun fisiknya.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan kecerdasan interpersonal anak adalah pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Dalam teori Baumrind, pola asuh terbagi menjadi tiga jenis yaitu *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Setiap jenis pola asuh memiliki

⁶ Tualaka, Yusi Novinti. Dukungan Sosial Orang Tua: Pilar Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini. *Buletin KPIN*. Vol. 9, No. 24. (2023). 50.

⁷ Sunarty, Kustiah. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. (Edukasi Mitra Grafika, 2015). 14.

⁸ Martsiswati, Ernie & Suryono, Yoyon. Peran Orng Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1, No. 2. (2014). 188.

penerapan yang berbeda terhadap perilaku dan kepribadian anak. Pada saat usia 0-6 tahun, anak berada apada masa perkembangan pesat dalam bidang sosio-emotif. Pola asuh yang diterima oleh anak pada tahap ini sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya.⁹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Revita Yanuarsari, dkk. menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Mekar arum Kota Bandung. Menurut penelitian terdahulu, pola asuh terbaik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan sosial pada anak usia dini adalah pola asuh demokratis. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang yaitu faktor internal (kurangnya rasa percaya diri dan perkembangan anak yang belum optimal) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan keluarga).¹⁰

Pemilihan pola asuh yang tepat sangat dibutuhkan karena dapat memberikan berdampak pada pembentukan karakter dan kemampuan interaksi pada anak. Pola asuh adalah gaya pengasuhan orang tua yang diajarkan atau diberikan kepada anaknya dan digunakan secara menetap atau konsisten mulai dari anak lahir hingga karakter anak terbentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Setiap orang tua mempunyai gaya pengasuhan yang berbeda dalam mengasuh anaknya. Tetapi, beberapa orang tua tidak menyadari gaya pengasuhan apa yang telah mereka gunakan.

⁹ Muda, Siti Nurhalisa., dkk. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Special Issue (General)*. Vol. 4, No. 6, (2022). 10925.

¹⁰ Yanuarsari, Revita., Hendi, S. Muchtar., & Reni Nurapriani. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Mekar Arum Kota Bandung. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*. Vol. 1, No. 1, (2019). 45.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara pada 22 Januari 2025 di TK ABA 1 Desa Labuhan, peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai perbedaan kecerdasan interpersonal siswa di kelas. Beberapa anak telah mampu untuk berbagi dengan temannya, Sebagian anak sangat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, beberapa anak terlihat sangat pasif saat dikelas, beberapa anak juga masih sulit untuk memahami intruksi yang diberikan oleh guru, dan Sebagian anak telah mampu untuk berkomunikasi dengan baik kepada teman dan gurunya.

Peneliti juga melakukan observasi kepada dua anak yang memiliki latar belakang berbeda. Anak dengan inisial NSA dari kelas B yang setiap harinya di asuh oleh kedua orang tuanya. Dan anak dengan inisial AGP dari kelas B yang setiap harinya hanya di asuh oleh kakak perempuannya yang masih SMA. Dari hasil observasi di ketahui bahwa NSA lebih mampu memahami intruksi dari guru, dapat memahami pertanyaan dan mampu menjawab dengan baik, mampu berhitung dengan mendia permainan, dan mampu untuk berinteraksi dengan baik dengan temannya. NSA juga mampu menyusun balok permainan dan bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikannya. NSA juga aktif bertanya kepada guru, tetapi mudah untuk teralihkan dengan kegiatan lain. Sedangkan pada saat observasi AGP, anak terlihat paasif saat berinteraksi dengan temannya dan lebih asik bermain sendiri saat kelas berlangsung. Anak cenderung pendiam, kurang berkomunikasi dengan teman. AGP juga pasif dalam menjawab pertanyaan sari guru dan dari peneliti. Setelah beberapa waktu, di ketahui bahwa AGP perlu dorongan lebih dan intens untuk dapat berinteraksi

dan belajar di dalam kelas. AGP juga belum memahami dan belum dapat mengidentifikasi alfabet dan bentuk mainan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu H, yang merupakan kepala sekolah di TK ABA 1 Labuhan, guru menjelaskan bahwa di TK ABA 1 ini karakteristik sosial ekonominya mulai dari menengah kebawah dan menengah ke atas. Tingkat pendidikan orang tua juga beragam, mulai dari lulusan SMA hingga S1. Karena perbedaan Tingkat pendidikan orang tua, maka pola asuh yang diterapkan juga berbeda dan mempengaruhi sikap, perilaku, karakteristik, perkembangan dan pertumbuhan anak di kelas. Guru juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada anak yang berasal dari pola asuh yang positif seperti pola asuh demokratis dengan anak yang pola asuhnya lain. Anak yang pola asuhnya positif cenderung lebih terbuka, tidak takut mencoba setelah gagal, berani tampil ke depan, dan semangat motivasinya lebih tinggi. Menurut ibu guru H, pola asuh demokratis sangat baik diterapkan kepada anak karena anak biasanya akan lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif.¹¹

Hasil wawancara kepada ibu guru H, mengenai kecerdasan interpersonal, disebutkan bahwa terdapat beberapa aspek kecerdasan interpersonal yang ada pada anak. Yaitu kemampuan berkomunikasi, rasa empati, kerja sama, dan membangun hubungan. Kecerdasan interpersonal sangat penting bagi perkembangan sosial emosi anak karena dapat membantu mereka dalam berbagai situasi sosial untuk membangun persahabatan dan keterampilan dalam berkomunikasi. Anak yang memiliki kecerdasan

¹¹ Harmini. Kepala Sekolah TK ABA 1 Labuhan. Wawancara melalui WhatsApp oleh penulis 15 Februari 2025.

interpersonal tinggi dapat mengekspresikan emosi, pikiran, dan idenya dengan jelas kepada orang di sekitarnya. Guru menyatakan bahwa terdapat hambatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, yaitu adanya pengaruh teknologi, kurangnya kesempatan untuk berinteraksi, dan keterbatasan waktu antara anak dengan orang tua.¹²

Berdasarkan hasil dari Observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan yang terjadi pada kecerdasan interpersonal siswa TK ABA 1 Labuhan. Dari adanya beberapa permasalahan, peneliti merasa perlu adanya penelitian secara lebih mendalam mengenai kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK ABA 1 Desa Labuhan Kabupaten Lamongan”. Memilih variabel bebas “Pola asuh orang tua” dalam penelitian ini didasarkan pada literatur yang menunjukkan betapa pentingnya faktor internal lingkungan rumah tangga dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.¹³ Penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya sebagai sekolah pertama dapat memberikan pengaruh pada kecerdasan interpersonal anak. Merujuk pada penelitian terdahulu Melisa Agustina “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 tahun di TK Kasih Bunda Kemiling Bandar Lampung” dapat diketahui jika memilih pola asuh orang tua sebagai

¹² Harmini. Kepala Sekolah TK ABA 1 Labuhan. Wawancara melalui WhatsApp oleh penulis. 15 Februari 2025.

¹³ Arrasyd, Harun. Khairul Amri & Utari Safitri. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal. *Implementation of Islamic Counseling*. Vol. 1, No, 2, (2022). 66-67.

variabel bebas dalam penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga penting untuk memahami bagaimana pengasuhan memengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal pada siswa atau anak usia dini.¹⁴

TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) 1 Labuhan merupakan sebuah sekolah taman kanak-kanak dengan akreditasi A, yang bertempat di Komplek Masjid Jami Darussalam, Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sekolah TK ini berada dalam naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Lamongan. TK ABA 1 Labuhan merupakan sekolah penggerak yang memiliki berbagai program unggulan (P5) dan kegiatan yang berbeda dengan sekolah lain yang ada di lingkungan desa Labuhan. P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum Merdeka. TK ABA 1 Labuhan menyelenggarakan berbagai proyek tematik yang dapat mendukung pembentukan karakter anak sejak usia dini. Program P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, kebhinekaan, kemandirian, kreativitas dan berpikir kritis. Adapun kegiatan dari program P5 ini seperti bermain peran, berkebuh, kegiatan seni budaya, eksplorasi alam, dan kegiatan sosial sederhana yang akan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Pemilihan TK ABA 1 Labuhan sebagai Lokasi penelitian juga berdasarkan pada hasil pra-survei yang telah peneliti lakukan pada tiga TK yang ada di desa Labuhan. Pra-observasi dilakukan dengan metode observasi dan

¹⁴ Agustina, Mela. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kasih Bunda Kemiling Kota Bandar Lampung*. (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2022). 1-5.

wawancara kepada beberapa pihak secara langsung. Hasil menunjukkan bahwa adanya indikasi permasalahan kemampuan komunikasi dan perilaku pada anak didik. Hal ini sangat relevan dengan focus penelitian ini, yaitu kecerdasan interpersonal. Dari hasil pra-Survei dan pra-Observasi tersebut, tentunya diperlukan adanya Solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti telah mendapatkan izin dari pengurus TK ABA 1 Labuhan untuk menganalisis dan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada. Dengan demikian, pemilihan TK ABA 1 Labuhan sebagai Lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan interpersonal siswa di TK ABA 1 Desa Labuhan, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh permisif terhadap kecerdasan interpersonal siswa dini di TK ABA 1 Desa Labuhan, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan interpersonal siswa di TK ABA 1 Desa Labuhan, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan interpersonal siswa di TK ABA 1 Desa Labuhan, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kecerdasan interpersonal siswa di TK ABA 1 Desa Labuhan, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan interpersonal siswa di TK ABA 1 Desa Labuhan, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK ABA 1 labuhan. Penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman mengenai perkembangan anak, khususnya dalam kaitannya dengan peran pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal anak.

Dalam ilmu psikologi perkembangan dan pendidikan, penelitian ini memiliki kontribusi yang sangat penting. Dengan memahami mekanisme yang mendasari hubungan antara pola asuh dan perkembangan kognitif, kita

dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dengan memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak dalam penelitian ini dapat memberikan rekomendasi langsung bagi orang tua untuk dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak dan orang tua dapat membantu anak dalam belajar bereinteraksi sosial yang efektif dan mengembangkan empati yang kuat. Keluarga juga diharapkan dapat memberikan dukungan positif kepada orang tua maupun anak secara langsung.

Penelitian ini memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi positif bagi keluarga. Dengan memahami pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak, orang tua dan keluarga dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih cerdas, sehat dan bahagia.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat memahami kecerdasan interpersonal siswanya sehingga dapat memaksimalkan system pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis, baik dengan menambah variabel

lain, memperluas subjek penelitian, maupun menggunakan metode berbeda agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif dalam memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal karya Yulan Angelita Sahara dan Nina Yuliana yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak” menunjukkan bahwa dalam membesarkan anak, pola asuh demokratis lebih efektif jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter atau permisif. Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh otoriter dapat membuat anak menjadi ketergantungan, sementara pola asuh permisif berdampak negative pada anak. Persamaan antara penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah dalam hal variabel bebasnya, yaitu pola asuh orang tua. Namun, untuk variabel terikat (Y) yang akan gunakan dalam penelitian ini berbeda, yaitu kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih spesifik bagaimana pola asuh orang tua, terutama pada aspek kecerdasan interpersonal anak usia dini.¹⁵
2. Jurnal karya Sawaalluddin dan Tika Emilada dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap kecerdasan Interpersonal Siswa di MTS Muhammadiyah se Kota Pekanbaru” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Persamaan antara

¹⁵ Sahara, Yulan Angelita, dan Yuliana N. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 7. (2023). 11-20.

penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian ini adalah berfokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan variabel bebas pembelajaran kooperatif, sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan variabel bebas yang berbeda, yaitu pola asuh orang tua. Subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian ini subjek adalah siswa MTS, sedangkan subjek penelitian yang akan di lakukan adalah siswa TK.¹⁶

3. Jurnal karya Al Meyda Swastika Sari, Fina Fakhriyah, dan Ika Ari Pratiwi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 tahun” menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pola asuh demokratis pada kategori sedang (58%) dan kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang (62,5%). Hasil penelitian ini secara signifikan membuktikan adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kemampuan komunikasi interpersonal anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan dalam hal fokus pada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak. Namun, ada perbedaan yaitu pada penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal, sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan, akan melihat pengaruh pola asuh secara keseluruhan

¹⁶ Sawalluddin, S, dan Emilda, T. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di MTs Muhammadiyah se Kota Pekanbaru. *Bedelau: Journal of Education and Learning*. Vol, 3, No. 2. (2022). 142-152.

terhadap kecerdasan interpersonal yang lebih luas. Pada rentang usia subjek juga terdapat perbedaan.¹⁷

4. Jurnal karya Siti Halimatul Qowiyah dengan judul “ Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B” telah berhasil mengidentifikasi pencapaian pembelajaran anak kelompok B terkait dengan kecerdasan interpersonal. Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang sering dihadapi oleh anak, seperti kecenderungan mengganggu teman, bermain dengan kelompok terbatas, kesulitan bekerja sama, dan kurangnya keterampilan mendengarkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan, yaitu berfokus pada kecerdasan interpersonal anak. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam variabel yang diteliti. Pada penelitian terdahulu lebih mendeskripsikan kondisi kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan akan menggali lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal, yaitu pola asuh orangtua sebagai variabel independent.¹⁸
5. Jurnal karya Rahima dan Muzdalifa dengan judul “pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak usia dini” menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih dominan diterapkan di TK Pamardi Siwi. Terdapat pengaruh signifikan pola asuh

¹⁷ Sari, A. M. S., Fakhriyah, F., dan Pratiwi, I. A. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 4. (2021). 2513-2520.

¹⁸ Qowiyah, SH. Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 11, No. 2. (2020). 1-9.

orang tua terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. penelitian ini menjelaskan bahwa pola asuh demokratis sangat penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama berfokus pada pola asuh orang tua. Namun, terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Penelitian yang akan di lakukan hanya berfokus pada variabel kecerdasan interpersonal saja.¹⁹

F. Definisni Operasional

Definisi operasional merupakan hal-hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat menarik Kesimpulan dari informasi tentang suatu variabel.

1. Pola Asuh

Menurut Baumrind, pola asuh orang tua merupakan sebuah pola pengasuhan orang tua yang tidak diperbolehkan untuk menghukum anak atau menjauhi anak secara fisik. Orang tua harus menciptakan peraturan untuk anak dan memberikan kasih sayangnya.²⁰

Pola asuh orangtua terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Adanya aturan yang ketat merupakan tanda dari pola asuh otoriter yang ditrapkan oleh orangtua kepada anak.

¹⁹ Rahimah., dan Muzdhalifah. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2. (2019). 1-13.

²⁰ Santrock, J. W. *Perkembangan Anak. (Edisi ke-16)*. (Jakarta: Erlangga, 2018). 250-260.

b. Pola asuh permisif

Adanya kebebasan yang besar kepada anak tanpa adanya aturan atau Batasan yang ketat.

c. Pola asuh demokratis

Adanya Batasan yang jelas disertai dengan dukungan emosional dari orang tua.²¹

a) Kecerdasan Interpersonal

Menurut Howard Gardner, Kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami dinamika sosial, dan menjalin komunikasi yang efektif.²²

²¹ Agustina., & Yeni Anna Appulembang. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 1, No. 1. (2017). 211.

²² Chatib, M. *Teori Multiple Intelligences*. (Jakarta: Erlangga, 2015), 12.